

---

## **KODE ETIK GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI KRISTEN PADA ANAK USIA DINI**

**Jelita Lauren Cuning Sabuna<sup>1</sup>, Ruhut Parningotan Tambunan<sup>2</sup>, Yonatan Alex Arifianto<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

**Email:** [jelitasabuna05@gmail.com](mailto:jelitasabuna05@gmail.com)<sup>1</sup>, [ruhutparningotantam@gmail.com](mailto:ruhutparningotantam@gmail.com)<sup>2</sup>, [arifianto.alex@gmail.com](mailto:arifianto.alex@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract:**

*The code of ethics for Christian religious education teachers serves as a moral and professional foundation in educating early childhood based on Christian values. This study examines the implementation of Christian values by PAK Teachers as guidelines for shaping early childhood character. This study also examines how principles such as the value of Christianity are applied in teaching, as well as the impact on children's moral development. Through a qualitative approach, it can be concluded that PAK teachers face challenges in integrating Christian values effectively, especially in diverse cultural contexts. However, the use of creative value-based learning methods helps to overcome these obstacles and maximise the positive impact on children. The findings underline the importance of specialised training for PAK teachers to strengthen the implementation of Christian values in early childhood education. This research contributes to the development of Christian ethics-based pedagogy that is inclusive and relevant for future generations.*

**Keywords:** *Code of Ethics, Teachers, Christian Religious Education, Christian Values, Early Childhood.*

### **Abstrak:**

Kode etik guru pendidikan agama Kristen menjadi landasan moral dan profesional dalam mendidik anak usia dini berdasarkan nilai-nilai Kristen. Studi ini mengkaji implementasi nilai-nilai Kristen oleh Guru PAK sebagai pedoman untuk membentuk karakter anak usia dini. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana prinsip seperti nilai kekeristenan diterapkan dalam pengajaran, serta dampaknya terhadap perkembangan moral anak. Melalui pendekatan kualitatif maka dapat disimpulkan bahwa Guru PAK menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristen secara efektif, terutama dalam konteks budaya yang beragam. Namun, penggunaan metode pembelajaran berbasis nilai yang kreatif membantu mengatasi kendala tersebut dan memaksimalkan dampak positifnya terhadap anak. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan khusus bagi Guru PAK untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Kristen di pendidikan anak usia dini. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pedagogi berbasis etika Kristen yang inklusif dan relevan bagi generasi mendatang.

**Kata Kunci:** Kode Etik, Guru, Pendidikan Agama Kristen, Nilai-nilai Kristen, Anak Usia Dini.

## **PENDAHULUAN**

Guru adalah individu yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada murid-murid untuk mencapai tujuan pendidikan dalam rangka meningkatkan kecerdasan masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi manusia karena memiliki peran yang vital dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi masa depan dengan baik.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan landasan utama dalam membangun masyarakat yang bermutu. Dalam lingkup pendidikan, guru memiliki tanggung jawab yang signifikan sebagai pemimpin intelektual serta moral dalam membentuk masa depan anak-anak. Guru diharapkan menjalankan tugasnya dengan integritas, etika yang tinggi, dan penuh tanggung jawab.<sup>2</sup> Dengan kata lain, seorang guru seharusnya tidak hanya memiliki keterampilan umum, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari dan berperilaku dengan standar yang sesuai dengan profesi pendidikan. Seorang pendidik yang terampil dan berpengalaman harus memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan, termasuk dalam bidang kompetensi pedagogik.<sup>3</sup> Seorang guru memiliki kemampuan yang luar biasa, dengan keahliannya dia mampu mengubah rintangan menjadi kesempatan.

Guru tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan inspirasi kepada siswa. Dari sudut pandang lama, guru dianggap sebagai individu yang patut dihormati serta dijadikan teladan. Ditiru berarti setiap tindakan yang dilakukannya harus mampu menjadi contoh maupun teladan bagi lingkungan masyarakat.<sup>4</sup> Tugas seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah memberikan pengajaran agama Kristen di sekolah dengan mengikuti kurikulum yang telah disusun. Tugas utamanya meliputi penyampaian ajaran-ajaran dasar agama kristen kepada siswa, membimbing mereka dalam pemahaman dan pengembangan nilai-nilai moral serta spiritual sesuai dengan keyakinan Kristen, memberikan bimbingan rohani dalam penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dan berperan sebagai penasihat yang membantu siswa mengatasi masalah atau konflik yang terkait dengan keyakinan

---

<sup>1</sup> Lestari Sinaga et al., "Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 11125–11139.

<sup>2</sup> Prita Indriawati et al., "Eksplorasi Kode Etik Guru Dalam Konteks Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 5, no. 4 (2025): 851–862.

<sup>3</sup> Sriwani Hutabarat and Dorlan Naibaho, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1080–1091.

<sup>4</sup> Dorlan. Sianturi, Dita Desi Elfrida, Sinaga, Asrita Anggina & Naibaho, "Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* vol 2, no. 2 (2023).

---

**Jelita Lauren Cuning Sabuna, Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto**

---

agama mereka.<sup>5</sup> Jadi dapat disimpulkan, bahwa guru memiliki peran krusial dalam pendidikan, bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan moral dan intelektual bagi generasi muda. Dalam pendidikan agama Kristen, guru berperan dalam membentuk karakter, memberikan bimbingan spiritual, serta menanamkan nilai-nilai Kristen, sehingga peserta didik mampu menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari.

Guru diharapkan memiliki peran yang efektif, terutama dalam memperbaiki pembentukan karakter dan etika, dengan tujuan mengembalikan kehormatan lembaga pendidikan dan staf pengajarnya.<sup>6</sup> Sebagai tenaga pengajar yang berdedikasi, guru harus mematuhi pedoman atau kode etik yang telah ditetapkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam praktik mengajar. Kode etik berfungsi sebagai pedoman bagi para pendidik agar dapat memelihara tingkat profesionalisme sesuai dengan persyaratan dan norma yang ada dalam bidang profesi mereka. Setiap pendidik yang memandang dirinya sebagai seorang guru akan selalu mematuhi kode etik guru, karena kode etik ini merupakan aspek penting yang mencirikan profesinya.<sup>7</sup> Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama dan Kepercayaan (PAK), kode etik berperan sebagai instrumen moral yang memberikan bimbingan kepada guru untuk bertindak secara profesional dan adil. Profesionalisme guru dapat dilihat dari ketaatan terhadap kode etik yang tidak hanya meningkatkan mutu pengajaran, tetapi juga berdampak positif pada pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Kristiani. Contohnya, prinsip-prinsip seperti cinta, keadilan, dan integritas tidak hanya disampaikan secara konseptual, melainkan juga diterapkan melalui perilaku dan praktik yang konkret oleh pendidik. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep dari materi ajaran, tetapi juga mencontoh perilaku yang dipraktikkan oleh instruktur. Hal ini menegaskan bahwa kode etik memiliki peran lebih dari sekadar aturan, melainkan juga sebagai instrumen untuk membentuk karakter siswa secara efektif.<sup>8</sup> Maka dari itu, kode etik guru berperan penting dalam menjaga profesionalisme dan integritas dalam pendidikan, terutama dalam pengajaran agama Kristen. Kepatuhan terhadap etika ini tidak hanya meningkatkan mutu pengajaran tetapi juga membentuk karakter siswa melalui teladan yang diberikan oleh guru. Nilai-nilai Kristiani diterapkan secara nyata, memperkuat pemahaman dan moral generasi muda.

---

<sup>5</sup> Dorlan Naibaho and Bruno Lafau, "Analisis Penerapan Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 963–968.

<sup>6</sup> Nikolaos Nikolaos and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2023): 42–52.

<sup>7</sup> Joko Prihanto, Fitri Duma Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan, "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (2022): 157–163, <http://www.jiemar.or>.

<sup>8</sup> Dorlan Naibaho and Tabita Mutia Tambunan, "Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Kristen," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 118–126.

---

**Jelita Lauren Cuning Sabuna, Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto**

---

Mengenai topik di atas pernah di teliti oleh Irfan Martin Pasaribu dan Dorlan Naibaho yang berjudul Kode etik guru pak dalam pengajaran agama kristen : membentuk pemahaman dan tindakan kristiani pada generasi muda membahas bahwa menunjukkan Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen berperan dalam membentuk pemahaman dan tindakan Kristiani pada generasi muda. Guru sebagai teladan harus menyampaikan nilai-nilai iman dengan integritas, kasih, dan tanggung jawab. Melalui pengajaran yang autentik, etika ini mendorong peserta didik menghayati ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kode etik guru pendidikan agama kristen memastikan pengajaran dilakukan dengan integritas dan tanggung jawab. Guru berperan dalam membentuk pemahaman dan tindakan Kristiani pada generasi muda melalui teladan dan pengajaran yang autentik. Kepatuhan terhadap etika ini mendukung pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Temuan yang serupa pernah diteliti oleh Dorlan Naibaho dan Stefania Yolanda Manullang yang berjudul Kode etik guru profesional: fondasi nilai-nilai kristen dalam pendidikan menunjukkan bahwa kode etik guru profesional menjadi fondasi dalam menanamkan nilai-nilai Kristen dalam pendidikan. Guru yang berintegritas, berkompeten, dan bertanggung jawab membimbing peserta didik dengan teladan yang sesuai ajaran Kristus. Etika ini memastikan pengajaran berlangsung dengan kasih, keadilan, dan kebenaran, membentuk karakter Kristiani bagi generasi muda.

Adapun penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kode etik guru profesional menjadi dasar dalam menanamkan nilai-nilai Kristen dalam pendidikan. Guru yang berintegritas dan bertanggung jawab membimbing peserta didik dengan kasih dan keteladanan. Kepatuhan terhadap etika ini memastikan bahwa pendidikan berlangsung sesuai ajaran Kristus, membentuk karakter Kristiani yang kuat bagi generasi muda.<sup>10</sup> Berdasarkan dua temuan di atas masih terdapat aspek yang belum diselidiki, yakni Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) diimplementasikan dalam membentuk nilai-nilai Kristen pada anak usia dini. Fokusnya adalah peran guru sebagai teladan dengan menerapkan ajaran Kristus dalam interaksi sehari-hari, membentuk karakter anak melalui pendekatan holistik, serta mendorong penghayatan nilai-nilai iman sejak dini, metode pengajaran yang digunakan, serta dampaknya terhadap karakter dan spiritualitas anak dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>9</sup> Irfan Martin Pasaribu and Dorlan Naibaho, "Kode Etik Guru Pak Dalam Pengajaran Agama Kristen: Membentuk Pemahaman Dan Tindakan Kristiani Pada Generasi Muda," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 989–993.

<sup>10</sup> Dorlan Naibaho and Stefania Yolanda Manullang, "Kode Etik Guru Profesional: Fondasi Nilai-Nilai Kristen Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 2336–2344.

---

**Jelita Lauren Cuning Sabuna, Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto**

---

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Kristen oleh Guru PAK dalam membentuk karakter anak usia dini. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti, serta memberikan gambaran yang jelas tentang proses dan hasil implementasi kode etik tersebut. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui telaah pustaka terhadap artikel ilmiah, jurnal akademik dari jurnal terakreditasi Sinta, dan buku-buku terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Kristen melalui Kode Etik Guru PAK membantu membentuk karakter anak, terutama dalam aspek kasih, kejujuran, dan tanggung jawab. Namun, tantangan seperti konteks budaya beragam memerlukan pendekatan yang kreatif dan inklusif untuk penerapan nilai-nilai tersebut secara optimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Definisi Kode Etik Guru PAK***

Kode etik memegang peran yang sangat penting dalam menjaga standar profesi. Asal usul kode etik berasal dari kata "Kode" dan "Etik". Kode adalah simbol yang disepakati dengan tujuan khusus. Etik sendiri berasal dari kata Yunani "*ethos*" yang memiliki makna karakter, perilaku, dan kebiasaan.<sup>11</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak); kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlaq; nilai mengenai nilai benar dan salah, yang dianut suatu golongan atau masyarakat.<sup>12</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh Soedarmo, *ethos* adalah pandangan yang mengacu pada kebiasaan atau ajaran tentang norma-norma yang dipatuhi.<sup>13</sup> Etika dalam profesi guru merupakan aspek penting yang menekankan pentingnya perilaku yang sesuai dengan standar moral yang berlaku.<sup>14</sup> Guru merupakan unsur terpenting dalam sektor pendidikan. Peran yang dimainkan oleh pendidik memiliki dampak yang besar terhadap kualitas peserta didik. Menurut peraturan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen, guru diakui sebagai individu yang memiliki profesi pendidikan dan bertanggung jawab utama dalam proses mendidik, mengajar, membimbing,

---

<sup>11</sup> I Khadijah, "Definisi Dan Etika Profesi Guru" (2022).

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

<sup>13</sup> Desi Ratnasari, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto, "Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladanan Akademik Dan Karakter Nara Didik," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 101–112.

<sup>14</sup> Alamsyah Alamsyah, Adawiyah Pettalongi, and Sitti Hasnah, "Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Perilaku Kerja Tenaga Pendidik," *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIHES) 5.0* 1 (2022): 284–289.

---

**Jelita Lauren Cuning Sabuna, Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto**

---

mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada beragam jenjang pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang pendidik perlu memiliki pemahaman yang komprehensif serta keterampilan interpersonal yang efektif dalam berinteraksi dengan murid, orang tua, dan rekan kerja.

Guru merupakan figur dan contoh yang harus diikuti oleh para murid, sejalan dengan konsep bahwa guru seharusnya "dipuja dan ditiru", perilaku yang dipamerkan oleh seorang guru akan menjadi teladan bagi siswa dalam pembentukan karakter.<sup>15</sup> Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa etika adalah seperangkat nilai dan prinsip moral yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Etika ini mencakup sikap, perilaku, dan tanggung jawab guru dalam mendidik, membimbing, serta menjadi teladan bagi siswa.<sup>16</sup> Dengan etika yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membangun karakter peserta didik.

Kode etik guru merupakan ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatan Guru.<sup>17</sup> Kode etik guru di Indonesia merupakan kumpulan aturan dan nilai yang telah disetujui serta diakui oleh semua pendidik di Indonesia sebagai acuan dalam berperilaku dan bertindak ketika menjalankan tugas sebagai pendidik.<sup>18</sup> Kode etik guru merujuk pada norma-norma moral dan aturan perilaku yang menjadi acuan bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kode etik merupakan landasan etika yang mengatur perilaku dan moralitas individu. Penyusunan kode etik bagi guru pada dasarnya digariskan untuk meningkatkan kesejahteraan serta kepentingan guru secara keseluruhan. Kode etik adalah representasi nilai-nilai profesional yang menunjukkan bahwa profesi ini dijalankan dengan integritas oleh anggotanya.<sup>19</sup> Menurut, Bobo dkk, bahwa kode etik guru adalah landasan etika yang menyoroti perilaku profesional, sopan santun, dan moralitas, serta relevan dalam hubungan dengan siswa, sesama guru, dan orang tua.<sup>20</sup> Tujuan dari kode etik bagi seorang guru adalah Sebagai landasan dan standar perilaku guru, kode etik juga bertujuan untuk memposisikan guru sebagai suatu profesi yang terhormat, mulia, dan bermartabat yang di lindungi oleh undang undang. Sedangkan menurut Hermawan tujuan kode etik adalah untuk menjunjung tinggi martabat profesi, untuk menjaga dan

---

<sup>15</sup> Alamsyah, Pettalongi, and Hasnah, "Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Perilaku Kerja Tenaga Pendidik."

<sup>16</sup> Ratnasari, Triposa, and Arifianto, "Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladanan Akademik Dan Karakter Nara Didik."

<sup>17</sup> Kode Etik dan Peran Guru, "Definisi Kode Etik Guru," *Forum Paedagogik* 13, no. 1 (2023): 27–30.

<sup>18</sup> Muhammad Rusmin B, Nurul Aynun Abidin, and Risna Mosiba, "Implementasi Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Man 1 Soppeng," *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 150–164.

<sup>19</sup> Akhiril Pane and Fathinahaya Nailatsani, "Kode Etik Guru Menurut Perspektif Islam," in *Forum Paedagogik*, vol. 13, 2022, 24–38.

<sup>20</sup> Yanwarius Bobo, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto, "Kode Etik Guru Pendidikan Kristen: Sebuah Perspektif Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Megethos: Jurnal Teologi, Pendidikan Kristiani dan Pastoral Konseling* 1, no. 2 (2025): 94–107.

---

**Jelita Lauren Cuning Sabuna, Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto**

---

memelihara kesejahteraan, untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi, untuk meningkatkan mutu profesi, untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.<sup>21</sup> Kode-kode ini memuat petunjuk tentang cara mereka mengembangkan karir mereka, serta larangan terkait perilaku yang tidak diperbolehkan, baik dalam konteks tugas profesional maupun kehidupan sehari-hari pada masyarakat. Kode etik guru merupakan hasil kesepakatan di antara para pendidik mengenai norma-norma yang harus dipatuhi serta dijunjung tinggi. Setiap pendidik wajib memiliki pemahaman menyeluruh terhadap segala aspek yang termuat dalam kode etik profesi mereka, serta tidak boleh mengesampingkan kode etik tersebut dalam menjalankan tugas sehari-hari.<sup>22</sup> Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kode etik guru merupakan pedoman moral dan profesional yang mengatur sikap serta perilaku guru dalam menjalankan tugasnya. Kode etik ini mencakup tanggung jawab guru dalam mendidik, membimbing, dan menjadi teladan bagi siswa. Dengan mematuhi kode etik, guru dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu, berintegritas, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Setelah menyadari bahwa kode etik adalah serangkaian norma yang harus dipegang teguh oleh seorang guru PAK, sekaligus merupakan suatu panggilan ilahi kepada individu yang memiliki potensi dan keahlian dalam proses pengajaran dan penyebaran ajaran Injil kepada seluruh umat, maka dapat disimpulkan bahwa kedua hal tersebut saling terkait dan berlangsung secara berkesinambungan. Seorang Guru Pendidikan Agama Kristen yang bertanggung jawab telah memahami sepenuhnya tanggung jawabnya di hadapan Tuhan ketika mengajar, sehingga setiap tindakan yang diambil haruslah selaras dengan nilai-nilai Alkitab. Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki kesadaran penuh bahwa keterbatasannya dalam menyampaikan pembelajaran, namun Roh Kudus tidak terbatas dalam membimbing setiap siswa.<sup>23</sup>

Kode etik guru PAK merupakan pedoman perilaku yang wajib diterapkan oleh guru PAK sebagai bentuk panggilan ilahi kepada individu yang berbakat dalam mendidik dan menyebarkan ajaran agama kepada semua orang, sehingga penting untuk diingat bahwa hal ini memiliki hubungan yang erat dan berkelanjutan. Dalam peran sebagai Guru Pendidikan agama Kristen, penting bagi seseorang untuk menyadari tanggung jawabnya dihadapan Tuhan ketika mengajar, sehingga setiap keputusan yang diambil haruslah selaras dengan prinsip Alkitab. Pendidik agama Kristen harus menyadari bahwa kemampuannya dalam mengajar terbatas, namun Roh Kudus tidak terbatas dalam

---

<sup>21</sup> Khadijah, "Definisi Dan Etika Profesi Guru."

<sup>22</sup> Reysti Ayu Lestari and Victor Deak, "Peran Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berdasarkan Yohanes 13: 12-15," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2023): 178–188.

<sup>23</sup> Prihanto, Pakpahan, and Tarigan, "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen."

---

**Jelita Lauren Cuning Sabuna, Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto**

---

memberikan pengajaran kepada setiap siswa.<sup>24</sup> Oleh karena itu, Kode etik Guru PAK merupakan pedoman moral dan profesional yang mengatur sikap, nilai, serta tanggung jawab seorang guru dalam mengajarkan ajaran Kristen. Guru PAK harus menjunjung tinggi integritas, menjadi teladan, serta mendidik dengan kasih dan kebijaksanaan, menciptakan lingkungan belajar yang membangun karakter serta iman peserta didik.

***Definisi Pendidikan Agama Kristen***

Dalam dunia pendidikan dikenal sebuah istilah yaitu “*pedagogi*” artinya pendidikan. Pedagogi berasal dari kata Yunani “*paedagogia*” artinya “pergaulan anak-anak”. Paedagogia pada zaman Yunani kuno adalah pelayan yang bertugas mengantar dan menjemput anak ke sekolah.<sup>25</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.<sup>26</sup> Menurut sudut pandang Barnadib dan Barnadib mengungkapkan bahwa pendidikan tidak semata-mata tentang pengetahuan, melainkan juga merupakan hasil dari pengumpulan dan pengaturan fenomena interaksi manusia dalam berkomunikasi, serta memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>27</sup> Menurut Kneller pendidikan dapat dipandang dalam arti luas dan arti teknis. Arti luas maksudnya pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang berhubungan atau berpengaruh pada pertumbuhan, perkembangan jiwa, watak, atau kemampuan fisik individu. Dan dalam arti teknis maksudnya pendidikan adalah proses yang dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya.<sup>28</sup> Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>29</sup> Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu. Melalui

---

<sup>24</sup> Diana Hartatina Harefa and Yosia Belo, “Memaknai Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Seorang Guru PAK Mengajar Bagi Peserta Didik,” *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 77–86.

<sup>25</sup> Gede Panembahan Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (PBMR ANDI, 2021).

<sup>26</sup> Silvia Ningsih Berutu et al., “Kepemimpinan (Leadership) Dalam Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 181–185.

<sup>27</sup> Fransisko Dkk, “Substansi Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Dan Remaja,” *Pendidikan Kristen* (2020): 1–84.

<sup>28</sup> Cucu Sutanah, *Landasan Pendidikan* (Penerbit Qiara Media, 2022).

<sup>29</sup> Eksplorasi Cebakan et al., “Perencanaan” 1 (2006): 88–99.

---

**Jelita Lauren Cuning Sabuna, Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto**

---

pendidikan, seseorang dapat memahami nilai moral, budaya, serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Pendidikan berperan penting dalam membentuk masyarakat yang beradab, kreatif, dan berdaya saing, serta menciptakan masa depan yang lebih baik.

Dalam konteks teologi, PAK bisa dijelaskan sebagai proses pembelajaran yang mengutamakan ajaran-ajaran Kristen, dengan tujuan membentuk karakter yang saleh dan membimbing individu untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran-ajaran Kristen. Dalam konteks sosiologi, PAK merujuk pada proses pengembangan individu di dalam lingkungan masyarakat Kristen, dengan tujuan memperkuat komunitas yang mengikuti prinsip-prinsip Kristus serta memberikan dukungan dalam interaksi sosial antaranggota masyarakat.<sup>30</sup> Wermer C berpendapat bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah sistem pengajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus, dan bersandar pada Roh Kudus.<sup>31</sup>

Menurut Harianto menjelaskan definisi Pendidikan Agama Kristen merupakan sebagai tindakan sadar dan terencana untuk meneguhkan dasar iman Kristus dengan menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara aktif guna memperkuat kekuatan spiritual keagamaan mereka dengan berdasarkan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka dan masyarakat.<sup>32</sup> Menurut sudut pandang Boehlke, Pendidikan Agama Kristen diartikan sebagai usaha yang sengaja dilakukan untuk memberikan dukungan kepada individu dari berbagai rentang usia yang dipercayakan kepada lembaga tersebut, dengan maksud menanggapi ajaran Tuhan yang diungkapkan melalui Yesus Kristus, Alkitab, dan kehidupan gereja. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mempersiapkan individu-individu di bawah panduan Roh Kudus sehingga mereka siap untuk memberikan pelayanan kepada Tuhan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keluarga, gereja, masyarakat, dan alam semesta.<sup>33</sup> Pendidikan agama Kristen tidak hanya berorientasi pada pemahaman ajaran agama, tetapi juga pada kemampuan individu untuk memberikan dampak positif pada masyarakat sekitarnya. Tujuan utama yang penting ialah melahirkan individu yang

---

<sup>30</sup> Elfin Warnius Waruwu and Enisabe Waruwu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka," *Sinar Kasih* 1, no. 2 (2023).

<sup>31</sup> Materi Pendidikan et al., "Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Kristen" (n.d.).

<sup>32</sup> Dherlyn Laubila and Yandry Diana Dethan, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa-Siswi Di Sekolah," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27.

<sup>33</sup> Friska Mawarni Sipahutar and Dorlan Naibaho, "Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Non formal* 1, no. 2 (2023): 10.

---

**Jelita Lauren Cuning Sabuna, Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto**

---

berkelakuan baik dan mampu menjadi contoh yang baik bagi orang lain.<sup>34</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kekristenan, membentuk karakter, serta memperkuat iman kepada Tuhan. Melalui pendidikan ini, peserta didik diajak mengenal ajaran Alkitab, sebagai dasar dan pedoman kekristenan.<sup>35</sup> Yang sesuai dengan prinsip nilai kristiani, serta hidup dalam hubungan yang benar dengan Tuhan dan sesama.

***Peran Guru PAK dalam Mengajarkan Nilai-nilai Kristen***

Dalam masa pertumbuhan anak usia dini yaitu pada usia 0-6 tahun adalah masa dimana anak-anak dalam masa pertumbuhan fisik, kognitif, dan sosial.<sup>36</sup> Pada pendidikan anak usia dini guru dapat mengimplementasikan nilai-nilai kristen pada anak agar anak memiliki nilai moral, watak, perilaku, dan kehidupan yang baik.<sup>37</sup> Secara luas, guru dianggap sebagai individu yang memiliki daya tarik yang mampu mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di sekolah. Menurut pandangan John Nainggolan, guru memiliki peran krusial dalam kesuksesan aktivitas belajar mengajar di sekolah, karena kemampuannya untuk menguasai berbagai situasi dan memecahkan masalah yang ada.<sup>38</sup> Mengenai tugas, peran, dan tanggung jawab guru selalu memiliki pro dan kontra, akan tetapi dalam ranah pendidikan, guru dianggap sebagai elemen kunci yang mampu membimbing siswa untuk memperoleh pemahaman dalam berbagai bidang pengetahuan, spiritualitas, serta mencapai prestasi akademik, sekaligus membentuk karakter yang baik. Iman yang kuat harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi sosial, keadilan, dan nilai-nilai lainnya. Peran seorang guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sumber inspirasi serta motivasi bagi peserta didik, bahkan menjadi contoh dalam meraih masa depan mereka.<sup>39</sup> Guru dapat menggunakan beberapa cara untuk mengajarkan nilai-nilai kristen pada anak usia dini. Guru dapat menggunakan media visual dalam mengajarkan anak usia dini, karena anak usia dini akan lebih mudah memahami atau menangkap apa yang diajarkan oleh guru melalui indra penglihatan. Sehingga menggunakan media visual seperti gambar, poster, alat peraga, dan

---

<sup>34</sup> Melkisedek Melkisedek et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat Majemuk," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2, no. 4 (2024): 296–311.

<sup>35</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.

<sup>36</sup> Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Edu Publisher, 2021).

<sup>37</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Bumi Aksara, 2021).

<sup>38</sup> Fermina Laia, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Minggu Di Gereja Jemaat Kristus Indonesia," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 4, no. 2 (2023).

<sup>39</sup> Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–126.

---

**Jelita Lauren Cuning Sabuna, Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto**

---

video sangat cocok dalam pembelajaran anak usia dini.<sup>40</sup> Maka dari itu, peran guru adalah sebagai pendidik, pembimbing, dan inspirator yang membentuk karakter serta kemampuan akademik peserta didik. Sehingga, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membangun kepribadian siswa melalui keteladanan dan interaksi yang positif. Dengan dedikasi dan tanggung jawabnya, guru berperan dalam menciptakan generasi yang berpengetahuan, beretika, dan berdaya saing.

Dalam dunia pendidikan, peran guru pendidikan agama kristen sangatlah vital, karena mereka bukan hanya mengajar mengenai Kristus serta nilai-nilai kekristenan kepada peserta didik di beragam tingkatan pendidikan, tetapi juga membimbing mereka dalam memahami ajaran tersebut. Guru pendidikan agama kristen memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa agar dapat mengalami perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka. Dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk di sekolah, keluarga, masyarakat, gereja, dan sekitarnya, mereka berperan sebagai agen yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan dan membentuk karakter yang positif.<sup>41</sup> Seorang guru pendidikan agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didiknya dalam memperkenalkan karakter Kristus selama proses belajar-mengajar, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan karakter Kristus tersebut.<sup>42</sup> Semua ajaran yang disampaikan kepada murid-muridnya bersumber dari firman Tuhan yang tercatat dalam Alkitab, sehingga para siswa dapat merasakan pengalaman iman yang mendalam bersama-Nya.<sup>43</sup> Pemanfaatan Alkitab sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memastikan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Kristen oleh siswa. Aspek penting dalam pendidikan agama Kristen adalah pengembangan materi pembelajaran nilai-nilai Kristiani yang bertujuan membentuk karakter dan moral siswa.<sup>44</sup> Melalui pengajaran yang teratur, guru mengajarkan tentang cinta, pengampunan, rendah hati, serta prinsip-prinsip moral lainnya yang terdapat dalam Alkitab. Dalam pendidikan ini, tidak hanya pengetahuan yang ditekankan, tetapi juga nilai-nilai afektif yang memungkinkan anak-anak merasakan dan

---

<sup>40</sup> Agatha Pebriani M Naibaho, Putri Jelita Daeli, and Destina Selfia Rena, "Guru Dan Media Visual: Upaya Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Bagi Anak Usia Dini," *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 66–83.

<sup>41</sup> Sandra R Tapilaha Wiranto Wiranto, Lisa Sababalat, "Guru Pendidikan Agama Kristen Memiliki Peran Penting Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Spiritual Kepada Peserta Didik Di Sekolah," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2024): : 3031-8254.

<sup>42</sup> Hendra Agung Saputrsa Samaloisa and Hasahatan Hutahaean, "Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spritual, Moralitas Dan Rohani Peserta Didik," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 162–178.

<sup>43</sup> Imelda Butarbutar, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Dekadensi Moral Siswa Menghadapi Era Digital," *Jurnal Suluh Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 70–78.

<sup>44</sup> Riahati Gea, "Peran Guru PAK Dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Nilai-Nilai Kristiani Pada Peserta Didik Di SD Negeri 076067 Orahili, Nias Utara," *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2025): 58–72.

---

**Jelita Lauren Cuning Sabuna, Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto**

---

menginternalisasi pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup> Maka dari itu, Guru PAK memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada peserta didik. Mereka tidak hanya mengajarkan ajaran Alkitab, tetapi juga menjadi teladan dalam iman, kasih, dan moral yang benar. Dengan pendekatan yang penuh kebijaksanaan dan kesabaran, guru PAK membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kristen dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter yang berlandaskan kasih dan kebenaran Tuhan.

***Tantangan Guru PAK dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Kristen***

Salah satu kesulitan dalam mengajarkan nilai-nilai kristen kepada anak-anak di era ini adalah perkembangan teknologi komunikasi yang semakin maju. Perkembangan media komunikasi yang semakin mutakhir, seperti gadget, telah mengubah pola interaksi manusia, yang kini lebih memilih berkomunikasi secara virtual daripada tatap muka.<sup>46</sup> Perkembangan teknologi yang semakin pesat menciptakan dilema dalam pendidikan agama kristen. Di era teknologi, penanaman nilai-nilai Kekristenan melalui pendidikan agama Kristen mengalami penurunan yang signifikan. Keadaan ini bisa membuat peserta didik terpengaruh oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama Kristen atau terpapar pada konten yang tidak sehat secara moral. Peserta didik masa kini cenderung mengalokasikan sebagian besar waktu mereka untuk berinteraksi di media sosial dan mengonsumsi hiburan digital.<sup>47</sup> Salah satu permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan saat ini adalah minimnya pengetahuan teknologi yang dimiliki oleh sebagian besar guru, padahal murid-murid yang mereka ajar sudah sangat terampil dalam hal teknologi daripada para guru.<sup>48</sup> Sebagian besar guru masih merasa sulit untuk menggabungkan teknologi ke dalam cara mereka mengajar karena kurangnya pengetahuan ataupun keterampilan yang memadai. Sebagian guru mengalami kesulitan beradaptasi dengan pendekatan baru yang lebih modern dan interaktif karena resistensi terhadap perubahan metode pengajaran. Faktor penghalang yang signifikan bagi guru adalah ketidakmampuan untuk meluangkan waktu yang cukup untuk merancang materi

---

<sup>45</sup> Jeniati David et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 107–116.

<sup>46</sup> Talizaro Tafonao et al., "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–4859.

<sup>47</sup> Beriaman Ndruru and Mozes Lawalata, "Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik," *Jurnal Teologi Cultivation* 7, no. 1 (2023): 152–169.

<sup>48</sup> Putri Indah Sihotang, "Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 1–23.

---

**Jelita Lauren Cuning Sabuna, Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto**

---

pembelajaran yang segar dan menarik.<sup>49</sup> Oleh karena itu, perkembangan teknologi komunikasi memberikan tantangan besar dalam pendidikan agama Kristen, karena anak-anak semakin terdistraksi oleh media digital dan berkurangnya interaksi tatap muka. Sehingga, guru mengalami kesulitan mengadaptasi metode pengajaran modern akibat minimnya pengetahuan teknologi, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan waktu untuk merancang materi pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Saat ini, peran guru dalam proses pengajaran telah mengalami evolusi yang mencolok, tidak lagi hanya sebagai satu-satunya pihak yang memberikan pengetahuan kepada murid. Karena internet telah menyediakan berbagai informasi dan data yang berlimpah. Pembelajaran tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga bisa diselenggarakan secara virtual. Buku teks telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi, yang memungkinkan adopsi format digital seperti buku elektronik atau E-book. Dengan kemajuan teknologi, bersosialisasi tidak lagi terbatas pada interaksi langsung, melainkan juga melibatkan komunikasi melalui berbagai media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, TikTok, dan WhatsApp, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dan digunakan dalam berbagai aspek, termasuk dalam konteks pendidikan.<sup>50</sup> Dampaknya, mereka sering kali menghadapi sudut pandang yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Pemahaman tentang relativisme moral yang semakin meluas bisa membuat seseorang bingung dalam membedakan antara benar dan salah, karena banyak yang meyakini bahwa nilai moral bersifat subjektif dan tidak absolut. Hal ini mungkin membuat mereka kehilangan pemahaman yang benar tentang prinsip-prinsip Kristiani yang sejati.<sup>51</sup> Maka dari itu, perkembangan teknologi telah mengubah peran guru dalam dunia pendidikan, dari sumber utama pengetahuan menjadi fasilitator pembelajaran. Sehingga, pembelajaran kini bisa dilakukan secara virtual, dengan buku digital dan media sosial menjadi bagian penting. Namun, tantangan muncul saat peserta didik menghadapi relativisme moral, yang dapat mengaburkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip Kristiani yang sejati.

## **KESIMPULAN**

Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak usia dini sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Guru PAK tidak hanya

---

<sup>49</sup> Enjel Sinaga and Dorlan Naibaho, "Penguatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Digital: Perspektif Etika Kristiani," *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 121–125.

<sup>50</sup> R S Apriyanti, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen ( PAK ) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital," *Journal of Educational* 06, no. 01 (2023): 7607–7613.

<sup>51</sup> Yoges Mahendra Saragih, "Peran Strategis Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Generasi Z Di Era Digital.," *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 8, no. 1 (2025): 50–62.

**Jelita Lauren Cuning Sabuna, Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto**

---

bertugas mengajarkan ajaran Alkitab, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan moral yang sesuai dengan prinsip Kristiani. Dengan menerapkan kode etik ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang penuh kasih, keadilan, dan kesabaran, sehingga anak-anak dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai Kristen pada anak usia dini dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis cerita Alkitab, pembiasaan sikap yang mencerminkan kasih Kristus, serta interaksi yang membangun karakter positif. Guru PAK harus memiliki integritas, komitmen, serta kesadaran bahwa pendidikan agama tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Dengan menerapkan kode etik secara konsisten, guru PAK berkontribusi dalam membentuk generasi yang memiliki iman kuat, sikap yang penuh kasih, serta kesadaran akan nilai-nilai moral yang tinggi. Pendidikan Kristen sejak usia dini menjadi dasar penting bagi perkembangan spiritual anak dan membantu mereka menjalani kehidupan dengan prinsip iman yang benar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, Alamsyah, Adawiyah Pettalongi, and Sitti Hasnah. "Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Perilaku Kerja Tenaga Pendidik." *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0 1* (2022): 284–289.
- Apriyanti, R S, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen ( PAK ) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital." *Journal of Educational* 06, no. 01 (2023): 7607–7613.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.
- Bobo, Yanwarius, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto. "Kode Etik Guru Pendidikan Kristen: Sebuah Perspektif Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Megethos: Jurnal Teologi, Pendidikan Kristiani dan Pastoral Konseling* 1, no. 2 (2025): 94–107.
- Butarbutar, Imelda. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Dekadensi Moral Siswa Menghadapi Era Digital." *Jurnal Suluh Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 70–78.
- Cebakan, Eksplorasi, Nikel Laterit, D I Daerah, Teluk Bull, Halmahera Timur, Sebagai Model, Perencanaan Eksplorasi, Cebakan Nikel, and Agus Pujobroto. "Perencanaan" 1 (2006): 88–99.
- David, Jeniati, Seliana Rede, Ayu Ningtyas Salebu, Merlianti Timbayo, and Rini Rini. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *JIP: Jurnal*

**Jelita Lauren Cuning Sabuna, Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto**

---

*Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 107–116.

Diana Hartatina Harefa, and Yosia Belo. “Memaknai Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Seorang Guru PAK Mengajar Bagi Peserta Didik.” *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 77–86.

Dkk, Fransisko. “Substansi Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Dan Remaja.” *Pendidikan Kristen* (2020): 1–84.

Etik, Kode, and Peran Guru. “Definisi Kode Etik Guru.” *Forum Paedagogik* 13, no. 1 (2023): 27–30.

Gea, Riahati. “Peran Guru PAK Dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Nilai-Nilai Kristiani Pada Peserta Didik Di SD Negeri 076067 Orahili, Nias Utara.” *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2025): 58–72.

Hariato, Gede Panembahan. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. PBMR ANDI, 2021.

Hutabarat, Sriwani, and Dorlan Naibaho. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1080–1091.

Indriawati, Prita, Fadhilah Azzahra, Nabila Tun Nisa, Christopher Immanuel Enggar Pardede, Latif Latif, and Bayu Ihsan. “Eksplorasi Kode Etik Guru Dalam Konteks Pendidikan.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 5, no. 4 (2025): 851–862.

Khadijah, I. “Definisi Dan Etika Profesi Guru” (2022).

Laia, Fermina. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Minggu Di Gereja Jemaat Kristus Indonesia.” *Jurnal Excelsior Pendidikan* 4, no. 2 (2023).

Laubila, Dherlyn, and Yandry Diana Dethan. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa-Siswi Di Sekolah.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27.

Lestari, Reysti Ayu, and Victor Deak. “Peran Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berdasarkan Yohanes 13: 12-15.” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2023): 178–188.

Melkisedek, Melkisedek, Marni Marni, Samuel Linggi Topayung, and Melisusanti Beli. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat Majemuk.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2, no. 4 (2024): 296–311.

Naibaho, Agatha Pebriani M, Putri Jelita Daeli, and Destina Selfia Rena. “Guru Dan Media Visual: Upaya Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Bagi Anak Usia Dini.” *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 66–83.

Naibaho, Dorlan, and Bruno Lafau. “Analisis Penerapan Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan*

---

**Jelita Lauren Cuning Sabuna, Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto**

---

- Humaniora* 4, no. 1 (2025): 963–968.
- Naibaho, Dorlan, and Stefania Yolanda Manullang. “Kode Etik Guru Profesional: Fondasi Nilai-Nilai Kristen Dalam Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 2336–2344.
- Naibaho, Dorlan, and Tabita Mutia Tambunan. “Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Kristen.” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 118–126.
- Ndruru, Beriaman, and Mozes Lawalata. “Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik.” *Jurnal Teologi Cultivation* 7, no. 1 (2023): 152–169.
- Nikolaos, Nikolaos, and Yonatan Alex Arifianto. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik.” *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2023): 42–52.
- Ningsih Berutu, Silvia, Susi Antaria Silalahi, Yunus Aleksandro Siringo-ringgo, and Helena Turnip. “Kepemimpinan (Leadership) Dalam Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 181–185.
- Nofianti, Rita. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher, 2021.
- Pane, Akhiril, and Fathinahaya Nailatsani. “Kode Etik Guru Menurut Perspektif Islam.” In *Forum Paedagogik*, 13:24–38, 2022.
- Pasaribu, Irfan Martin, and Dorlan Naibaho. “Kode Etik Guru Pak Dalam Pengajaran Agama Kristen: Membentuk Pemahaman Dan Tindakan Kristiani Pada Generasi Muda.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 989–993.
- Pendidikan, Materi, Agama Kristen, Sekolah Tinggi, Agama Kristen, and Anak Bangsa. “Implementasi Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Kristen” (n.d.).
- Prihanto, Joko, Fitri Duma Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan. “Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (2022): 157–163. <http://www.jiemar.or>
- Ratnasari, Desi, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto. “Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladan Akademik Dan Karakter Nara Didik.” *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 101–112.
- Rusmin B, Muhammad, Nurul Aynun Abidin, and Risna Mosiba. “Implementasi Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Man 1 Soppeng.” *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 150–164.
- Samaloisa, Hendra Agung Saputrsa, and Hasahatan Hutahaean. “Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spritual, Moralitas Dan

**Jelita Lauren Cuning Sabuna, Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto**

---

- Rohani Peserta Didik." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 162–178.
- Saragih, Yoges Mahendra. "Peran Strategis Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Generasi Z Di Era Digital." *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 8, no. 1 (2025): 50–62.
- Sianturi, Dita Desi Elfrida, Sinaga, Asrita Anggina & Naibaho, Dorlan. "Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* vol 2, no. 2 (2023).
- Sihotang, Putri Indah. "Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 1–23.
- Sinaga, Enjel, and Dorlan Naibaho. "Penguatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Era Digital: Perspektif Etika Kristiani." *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 121–125.
- Sinaga, Lestari, Loviana Br Manullang, Leo Saputra Situmorang, and Dorlan Naibaho. "Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 11125–11139.
- Sipahutar, Friska Mawarni, and Dorlan Naibaho. "Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Non formal* 1, no. 2 (2023): 10.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Bumi Aksara, 2021.
- Sutianah, Cucu. *Landasan Pendidikan*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Tafonao, Talizaro, Ya'aman Gulo, Tri Murni Situmeang, and Agiana Her Visnhu Ditakristi. "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–4859.
- Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–126.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Enisabe Waruwu. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka." *Sinar Kasih* 1, no. 2 (2023).
- Wiranto Wiranto, Lisa Sababalat, Sandra R Tapilaha. "Guru Pendidikan Agama Kristen Memiliki Peran Penting Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Spiritual Kepada Peserta Didik Di Sekolah." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2024): : 3031-8254.